

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan nantinya adalah metode penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian kualitatif merupakan pemikiran dari Max Weber yang mana beliau menjelaskan pokok penelitian sosiologi bukan dari gejala sosial, tetapi terdapat makna-makna ada pada tindakan-tindakan orang lain, sehingga terdorong untuk mewujudkan gejala-gejala sosial. Kemudian Suparlan juga berpendapat dikutip oleh Imam menjelaskan penelitian kualitatif adalah memusatkan bentuk perhatian manusia pada prinsip yang sifatnya umum sehingga mendasari perwujudan satuan gejala-gejala yang ada pada kehidupan masyarakat.¹ kemudian Bogdan dan Taylor berpendapat yang dikutip oleh Mawardani penelitian kualitatif adalah suatu cara-cara penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif yakni berisi kata-kata yang tertulis dan lisan dari orang-orang yang telah diamati.² Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan penelitian ini bersifat deskriptif berisi kata-kata menggambarkan objek masalah yang sedang diteliti menjadi hasil yang berupa deksripsi yang telah disusun sedemikian rupa dari berbagai data yang telah diperoleh menjadi data berupa kalimat yang terdiri dari kata-kata yang telah tersusun. Jadi tidak berisi data angka karena bukan metode kuantitatif.

Melalui penelitian lapangan (*Field Research*) penelitian ini menurut Ambarwati adalah penelitian yang sifatnya terjun ke lapangan secara langsung dan terlibat dengan masyarakat setempat.³ Dari pendapat tersebut bisa diartikan bahwa penelitian lapangan merupakan penelitian secara langsung dengan terjun ke lokasi penelitian, sehingga peneliti mengetahui secara langsung suasana, karakteristik, dan kondisi lokasi penelitian. Kemudian mengumpulkan berbagai informasi melalui pengamatan langsung (observasi), wawancara (*Interview*), dokumentasi, dan analisis data lapangan yang telah diperoleh.

¹ Imam Gunawan, 'Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik', *PT Bumi Aksara*, 2013. Hlm. 34

² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV Budi Utama, 2020). Hlm 4

³ Ambarwati, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pati: CV Al Qalam Media Lestari, 2022). Hlm. 34

Metode yang telah penulis kemukakan diatas adalah yang pertama adalah pengamatan langsung atau *observasi* lokasi penelitian, kemudian ke tahap selanjutnya yakni wawancara, dokumentasi dan analisis data lapangan. Adapun lokasi pengamatan yang penulis teliti adalah mengamati tiap lokasi suasana, karakteristik, dan kondisi sekitar pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus model sistem Pendidikan pesantrennya, kajian-kajiannya, dan kegiatan sehari-hari. Kemudian data yang akan diperoleh dalam wawancara adalah penulis mengambil beberapa sampel, Adapun beberapa sampel tersebut antara lain pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri. Setelah dilakukan kiranya datanya sudah cukup dilanjut meneliti data dari arsip dokumentasi-dokumentasi yang pondok pesantren simpan, dan yang terakhir menganalisis data hasil temuan data dari *observasi*, wawancara dan arsip data yang penulis dapatkan. *Output* dari hasil penelitian ini nantinya penulis harapkan akan menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat bagi pembaca, penulis, pondok pesantren, dan masyarakat sekitar.

B. Setting Penelitian

Setting atau tempat penelitian merupakan lokasi yang dituju seorang peneliti dalam memecahkan permasalahan yang tengah penulis teliti. Dan dalam pemilihan lokasi penelitian ini, tentu tidak sembarang tempat karena perlu ada keterkaitan tema masalah yang diambil peneliti dengan lokasi tempat yang akan diteliti sehingga ketika dilakukan penelitian akan memudahkan peneliti dalam memecahkan permasalahan yang sedang diteliti, apabila tidak terkait maka akan sulit dilakukan penelitian, bahkan bisa jadi penelitian tersebut gagal atau tidak valid serta apabila tidak sesuai maka hasil penelitian nantinya kurang sempurna.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis teliti yakni pada Lembaga Pendidikan Islam pondok pesantren Sirajul Hannan Dukuh Kauman Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun alasan memilih lokasi tersebut adalah karena pondok pesantren Sirajul Hannan Jekulo Kauman ini salah satu pesantren yang cukup baru dilingkungan pondok pesantren Kauman Jekulo. Pesantren di Kauman Jekulo yang berjumlah 13 pesantren dalam satu dukuh jelas membuat pesantren satu sama lain bersaing dalam merekrut calon santri baru pondok pesantren. Pondok pesantren Sirajul Hannan jika dilihat cukup lama yakni 26 tahun tapi tidak yang paling tua dari umur pendiriannya dibanding pesantren Al-Kaumaniyah, Darul Falah, dan Darul Mubarak. Pada tahun 2011

terjadi pengurangan santri yang cukup banyak karena sepeninggal pendiri pondok pesantren Sirajul Hannan yakni beliau KH. Ma'sum Rosyidie dan kemudian pondok pesantren Sirajul Hannan dipimpin oleh putranya yang ke-9 yakni beliau K. Muhammad Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I. Penurunan jumlah santri terjadi pada akhir tahun 2011 sampai pada tahun 2016 hal tersebut menimbulkan kemunduran yang berdampak pada ekstabilitas pondok pesantren Sirajul Hannan pada saat itu, karena hal tersebut Beliau K. M. Agus Yusrun Nafi', S.Ag, M.S.I berikhtiar agar pondok pesantren Sirajul Hannan bisa mengatasi penurunan jumlah santri tersebut. Melalui peningkatan kualitas pendidikan dengan menanamkan pendidikan karakter/Akhlak kepada santri-santrinya. Apabila santri tersebut berperilaku baik di lingkungan pondok pesantren dan masyarakat maka akan menambah kepercayaan masyarakat kepada pondok pesantren tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama proses pembuatan skripsi dari tahap survey hingga dilaksanakan penelitian. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dengan fokus penelitian strategi peningkatan sistem Pendidikan pondok pesantren guna menarik calon santri baru pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus, Adapun rincian sampel yang akan di wawancarai adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
2. 2 Ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
3. 2 Pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
4. Santri pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
 - a. Tingkat MTs-MA jumlah 2 santri putra
 - b. Tingkat Perguruan Tinggi jumlah 1 santri putra
 - c. Tingkat MTs-MA jumlah 2 santri putri
 - d. Tingkat Perguruan Tinggi jumlah 1 santri putri

D. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data-data yang dikumpulkan peroleh dari berbagai sumber yang telah dilakukan seperti dari wawancara, dari observasi, dari dokumen atau dari

sumber lainnya.⁴ Dalam penelitian kualitatif melalui penelitian lapangan, sumber data dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data menurut Seric dan Lbjubica adalah data primer yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian dan data ini berbeda dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen dari instansi atau dari Lembaga yang mengarsipkan dokumen.⁵

Adapun pengelompokannya adalah sebagai berikut :

- a. *Person*, adalah sumber data yang diperoleh dari yang mewawancarai dengan seorang informan yakni pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri.
- b. *Place*, yakni data yang didapat dari sebuah gambaran situasi kondisi yang terkait dengan masalah yang diambil dalam penelitian yakni di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.
- c. *Paper*, adalah penyajian data-data berupa tanda-tanda huruf, angka, gambar, symbol dan lain sebagainya. Data tersebut yakni arsip dokumen pesantren, foto kegiatan pesantren, dan media yang berakitan dengan pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

Pengumpulan data primer dari beberapa pengelompokan data diatas diperoleh secara langsung di lapangan berupa wawancara dengan seorang informan yang dipilih sesuai kebutuhan dan terkait dengan tema penelitian yang diangkat oleh penulis. Dari data primer tersebut penelitian ini termasuk pengasuh, ustadz, pengurus, santri putra dan putri pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang telah dipublikasikan oleh informan ataupun Lembaga Pendidikan kemudian data sekunder tersebut dikumpulkan oleh peneliti untuk dijadikan sumber data tambahan pelengkap penelitiannya.⁶ Data sekunder ini biasanya berupa buku, catatan, dokumen-dokumen, biografi, koran, dan lain

⁴ Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016). Hlm 46

⁵ Ardhariksa Zukhruf Kurniullah and dkk, *Metode Peneletian Sosial* (Bandung: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hlm. 110

⁶ Zukhruf Kurniullah and dkk. Hlm. 111

sebagainya. Tentu data sekunder ini memiliki keterkaitan dengan peneliti cari, data tersebut akan menjadi data tambahan dalam penelitian. Namun walau begitu terkadang data sekunder dianggap tidak valid karena sumber yang kurang jelas. Meski begitu data sekunder juga bisa digunakan sebagai data tambahan sebab dalam mencari data primer tidak mudah bila ada masalah tertentu, begitu pula data sekunder kadang data ini tidak mudah didapatkan karena masalah tertentu pula.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah investigasi empiris dari kegiatan penelitian yang menggunakan banyak langkah berbeda untuk mencapai kesimpulan. Langkah-langkah ini dianggap sebagai desain penelitian dan melalui proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pemanfaatan informasi.⁷ Kemudian Hartono juga berpendapat pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang digunakan Ketika peneliti telah mendapatkan pemahaman tentang kontribusi dalam penelitian kemudian dijelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati peneliti tersebut.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh seorang peneliti dalam model penelitian kualitatif antara lain meliputi :

1. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi adalah metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yang berbasis kata-kata atau deskripsi, dan biasanya observasi disini digunakan pertama kali dalam metode penelitian kualitatif. Sedangkan menurut Koentjaningrat yang dikutip oleh Herdayati dan Syahrial mengemukakan observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan suatu penelitian ilmiah.⁹ Adapun pengamatan yang nantinya peneliti lakukan nantinya yakni di pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo Kudus. Dengan beberapa pendekatan peneliti mengamati suasa kondisi fisik bangunan, dan sistem Pendidikan pesantren.

⁷ Zukhruf Kurniullah and dkk. Hlm. 114

⁸ Jogyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Pengumpulan Data* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2018). Hlm. 31

⁹ Herdayati dan Syahrial, 'Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian', *Jurnal Raden Fatah State Islamic University*, Vol. 2 No. (2019). Hlm.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara atau *Interview* yakni teknik pengumpulan data yang kedua biasanya peneliti yang telah melakukan observasi atau pengamatan selanjutnya untuk menggali informasi lebih lanjut melakukan wawancara dengan beberapa sasaran informan yang telah ditentukan peneliti. Wawancara atau *interview* menurut Singarimbun & Effendi yang dikutip oleh Herdayati dan Syahrial wawancara adalah data yang merupakan bagian penting seperti tulang punggung dalam suatu penelitian survey.¹⁰ Sedangkan menurut Rowley yang dikutip Hartono wawancara disini digunakan pada riset kualitatif untuk mendapatkan informasi yang berisi fakta dan berisi pula pemahaman akan pendapat/opini, pengalaman, proses, perilaku, sikap, atau prediksi. Jadi, wawancara tersebut nantinya akan dilakukan terhadap beberapa informan secara individu atau satu persatu ataupun bisa juga dilakukan secara berkelompok dalam bentuk satu grup yang tentu terfokus agar peneliti tidak kesulitan dalam mencari informasi yang ada pada seorang informan/narasumber tersebut.¹¹ Dalam wawancara ada banyak cara yang bisa digunakan seperti wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur dengan adanya pilihan tersebut peneliti menggunakan wawancara terstruktur agar dalam proses wawancara lebih mudah dan tertata rapi, sehingga informasi yang didapat peneliti lebih rapi tertata dari awal hingga akhir dan juga proses analisis datanya akan lebih mudah. Tujuan wawancara disini jelas yakni untuk memperjelas masalah yang tengah diteliti dimana jika hanya melalui pengamatan tidak akan cukup sehingga diperlukan wawancara agar data yang berisi informasi masalah yang diteliti lebih lengkap dan luas. Peneliti nantinya akan memilih narasumber atau seseorang yang akan diwawancarai yakni sebagai berikut rinciannya :

- 1) Pengasuh pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
- 2) 2 Ustadz pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
- 3) 2 Pengurus pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
- 4) Santri pondok pesantren Sirajul Hannan Kauman Jekulo
 - a. Tingkat MTs-MA jumlah 2 santri putra
 - b. Tingkat Perguruan Tinggi jumlah 1 santri putra
 - c. Tingkat MTs-MA jumlah 2 santri putri
 - d. Tingkat Perguruan Tinggi jumlah 1 santri putri

¹⁰ Herdayati dan Syahrial. Hlm. 5

¹¹ Hartono. Hlm. 64

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga yakni dengan data dokumentasi pendukung yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi menurut pendapat Clemmens yang dikutip Siyoto dokumentasi ini juga dapat digunakan Ketika mencari landasan suatu bukti-bukti sejarah, kebijakan, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku dimasa lalu. Teknik pengumpulan dokumentasi ini fungsinya adalah untuk melengkapi informasi-informasi masalah yang diteliti, apabila telah melakukan pengamatan dan wawancara namun dirasa data yang didapat belum lengkap bisa ditambah dokumentasi yang mana bisa berupa surat kabar, jurnal, risalah rapat, laporan resmi, email, buku harian, ataupun biografi. Jadi, catatan-catatan dokumentasi ini nantinya akan sangat membantu peneliti dalam melengkapi data yang sedang dikumpulkan. Dokumentasi-dokumentasi ini nantinya akan digunakan peneliti dalam meneliti strategi peningkatan sistem Pendidikan pondok pesantren guna menarik minat calon santri baru di pondok pesantren Sirajul Hannan

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dalam pengujian keabsahan data ini sangat diperlukan mengingat hasil temuan atau data yang dikumpulkan dinyatakan valid atau tidaknya antara yang dilaporkan dengan fakta di lapangan tergantung dalam pengujian keabsahan data. Apabila tidak sesuai maka hasil penelitian tersebut tidak valid atau bisa dikatakan tidak sah karena kebenarannya masih dipertanyakan apalagi data dengan yang ada di lapangan sangat berbeda jauh jelas itu adalah kekeliruan dalam meneliti. Menurut Evanirosa validitas data merupakan konsep yang sangat penting. Beradaptasi dengan kebutuhan pengetahuan, standar dan paradigma sendiri saat memperbarui dari konsep *validitas* dan *reliabilitas*.¹²

Ketika menentukan keabsahan data diperlukan sebuah teknik pemeriksaan dengan beberapa kriteria tertentu. Adapun teknik pemeriksaan data dalam metode penelitian kualitatif yang akan peneliti gunakan yakni sebagai berikut

1. Perpanjangan pengamatan

Tahap awal peneliti Ketika memasuki lokasi penelitian, seorang peneliti biasa dianggap orang baru atau orang asing yang

¹² Evanirosa. Dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022). Hlm. 126

mana dikhawatirkan ketika peneliti menggali informasi di lapangan ada informasi yang dirahasiakan. Sehingga akibatnya informasi yang didapat kurang lengkap karena informasi yang diberikan oleh narasumber dibatasi atau masih ada yang dirahasiakan. Oleh karena itu pengamatan yang diperpanjang ini diharapkan dapat membentuk ikatan persaudaraan antara narasumber dengan peneliti, sehingga informasi yang didapat lebih lengkap karena tidak ada jarak lagi akibat peneliti yang dianggap sebagai orang asing.

Perpanjangan pengamatan disini dalam praktek menguji kredibilitas data penelitian, yakni caranya ketika telah melakukan pengamatan pertama kali di lapangan, peneliti mengulangi lagi pengamatan penelitian agar informasi yang didapatkan apakah sudah benar dengan fakta di lapangan atau tidak, apabila sudah benar maka data tersebut sudah kredibel. Namun apabila peneliti masih merasa informasi kurang lengkap dan masih ada yang kurang, peneliti bisa mengajukan untuk melakukan perpanjangan pengamatan dengan melampirkan surat keterangan perpanjangan pengamatan penelitian di lokasi yang sedang diteliti.¹³

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni bentuk pengecekan Kembali data-data yang telah didapatkan apakah sudah benar atau tidak, dengan cara meningkatkan pengamatan secara menyeluruh, membaca berbagai buku referensi pendukung, mencari sumber dokumentasi terkait yang bisa melengkapi data penelitian.¹⁴ Pada model pengecekan validitas ini memungkinkan peneliti untuk lebih tekun dalam mengecek Kembali data-data yang ada, tidak hanya lewat pengamatan, dan wawancara, namun mengecek Kembali dengan membaca jurnal, buku, biografi, surat kabar, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti, dengan begitu wawasan pengetahuan peneliti lebih luas, dan bisa menurunkan resiko apabila ketika penelitian telah selesai data yang di dapat sudah lengkap karena sudah berulang kali data yang didapat dicek Kembali. Hal ini tentu bisa mengurangi resiko jika data yang didapat kurang atau data tidak sah apabila dilakukan pengecekan.

¹³ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No (2020), 1–7. Hlm. 150

¹⁴ Mekarisce. Hlm. 150

3. Triangulasi

Menurut Mekarisce konsep metodologis yang perlu diketahui oleh peneliti pemodelan penelitian kualitatif adalah triangulasi, suatu teknik yang dikembangkan untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, dan penjelas penelitian kualitatif.¹⁵ Bisa dikatakan triangulasi ini adalah pengecekan ulang data melalui tiga tahapan yakni sumber, teknik, dan waktu. Adapun penjelasan lebih lanjut terkait tahapan dalam triangulasi adalah sebagai berikut :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah sumber informasi yang didapat dilakukan pengecekan ulang melalui berbagai sumber yang didapat. Sumber yang didapat dilakukan mencari informasi lagi dari sumber lain yang terkait dengan sumber informasi yang didapat pertama kali. Kemudian sumber-sumber yang didapatkan tersebut diurutkan dan dideskripsikan, dan dikategorikan mana yang isi data tersebut sama dan mana yang tidak sama. Kemudian dilakukan analisis data, disimpulkan dan yang terakhir dilakukan kesepakatan dari berbagai sumber informasi yang telah didapatkan.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah melakukan pengecekan data dari seorang sumber informan/narasumber sama namun dengan teknik pengumpulan informasi yang berbeda. Adapun teknik yang dilakukan Ketika mencari informasi yang sama dari seorang informan yakni pertama melakukan wawancara, fungsinya yakni menggali informasi yang diketahui oleh informan yang mana hal yang ditanyakan tersebut berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Kemudian setelah melakukan wawancara dilakukan pengamatan di lokasi tersebut apakah data yang diberikan informan tersebut sama dengan yang sedang diamati atau tidak, apabila datanya sama berarti data tersebut sudah benar, namun jika data yang diperoleh masih kurang dilakukan teknik yang selanjutnya yakni dengan mencari informasi tambahan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti. Bisa informasi dari dokumen surat kabar, riwayat hidup, profil pesantren, foto kegiatan dan dokumen lain yang bisa menghasikan informasi sebagai

¹⁵ Mekarisce. Hlm. 150

pelengkap data penelitian. Jika sudah terkumpul semua data-data tersebut dideskripsikan, dikategorikan dan disimpulkan hasil pengecekan melalui triangulasi teknik.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah teknik ini adalah teknik yang dilakukan dengan melakukan Kembali pengecekan data yang telah didapat oleh peneliti dari sumber informan/narasumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun menggunakan waktu yang berbeda. Karena dikhawatirkan data yang telah diperoleh menggunakan teknik pengulangan sumber data, dan menggunakan teknik yang berbeda kebenaran informasi masih belum jelas atau tidak valid. Sehingga dilakukan pengecekan Kembali menggunakan waktu yang berbeda. Dengan harapan pengulangan dengan waktu yang berbeda ini nantinya akan mendapatkan data yang benar-benar valid dengan tema yang sedang diteliti. Kemudian apabila telah dilakukan pengecekan ulang dengan teknik waktu yang berbeda dan data tersebut menunjukkan data yang berbeda bisa diulang lagi hingga sampai menemukan kepastian data yang ada sudah benar dan sesuai dengan tema yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah tahapan setelah data-data yang dicari dalam menemukan suatu permasalahan kemudian diolah atau dianalisis kebenarannya. Sedangkan menurut Nasution yang dikutip oleh Suwendra menjelaskan tentang analisis data adalah suatu proses Menyusun, mencari pola, mengkategorikan data, dengan maksud untuk memahami makna dari data-data yang telah dikumpulkan.¹⁶ Kemudian nasution juga berpendapat bahwa analisis data yakni kegiatan kreatif, yang tidak mempunyai Langkah-langkah yang terperinci, dan setiap seorang peneliti mencari cara-caranya masing-masing. Hal tersebut jelas bisa kita pahami analisis data yaitu kegiatan setelah mengumpulkan data dengan maksud untuk mendeskripsikan, mengurutkan, mememilah data, dan memahami data yang telah terkumpul dengan teknik dari masing-masing peneliti. Adapun pembagian teknik analisis data terbagi menjadi tiga jenis antara lain sebagai berikut :

¹⁶ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, Nilacakra (Badung: Nilacakra, 2018). Hlm. 74

1. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak dapat dipindahkan dalam menganalisis data. Adapun pengertiannya reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mana menajamkan, memfokuskan, mengorganisasikan, dan menyeleksi data sedemikian rupa sehingga ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasikan.¹⁷ Dalam mereduksi data ini adalah Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam penelitian agar hasil akhir dari seleksi ini bisa dengan baik terambil kesimpulan yang valid atau sangat berkaitan dengan tema yang diteliti. Hal ini diperlukan agar peneliti dapat lebih mudah dalam menganalisis strategi yang digunakan pondok pesantren dengan meningkatkan kualitas sistem Pendidikan pesantren guna menarik minat calon santri baru.

2. Penyajian Data atau Data Display

Kegiatan analisis data berikutnya adalah penyajian data atau data display. Data display adalah suatu kumpulan informasi yang sudah tersusun dan diperbolehkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan melakukan pengambilan tindakan.¹⁸ Dalam kegiatan keseharian data display ini berisi tentang teks naratif tentang suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar dan kejadian ini antara satu dengan yang lain memiliki perbedaan. Oleh karena itu dengan adanya data display ini akan membantu peneliti dan pembaca dalam memahami sesuatu fenomena yang tengah terjadi. Pada penelitian kali ini menyajikan data berupa narasi singkat tentang hasil pengamatan strategi peningkatan sistem Pendidikan pesantren dalam menarik calon santri baru.

3. Penarikan Kesimpulan atau *Conclusion Drawing*

Teknik analisis yang terakhir ini adalah penarikan kesimpulan atau *Conclusion Drawing*. Penarikan kesimpulan ini adalah tahap akhir dari sebuah penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁹ Sebuah kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus disajikan dengan bukti-bukti yang valid (konkret) dan konsisten serta menemukan hal baru yang bersifat kredibel sehingga dapat menyelesaikan rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Jadi penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir

¹⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan, Kencana* (Jakarta: KENCANA, 2017). Hlm. 408

¹⁸ Yusuf. Hlm 408

¹⁹ Yusuf. Hlm. 409

dalam menganalisis data yang telah didapatkan yang mana berisi data yang benar-benar valid dengan masalah yang tengah diteliti sehingga hasil dari kesimpulan ini sudah terverifikasi, sesuai dengan tema yang diteliti, dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan juga pembaca.

